

PENERAPAN MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV

I Made Dwita Saraswatha¹, I Gusti Ngurah Japa², I Made Citra Wibawa³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: madebeka@gmail.com¹, ngrjapa_pgsd@yahoo.co.id²,
dekwi_petiga@yahoo.com³

Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu 1) untuk mengetahui peningkatan minat belajar IPS pada siswa kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 2 Banjar Tegal setelah diterapkan model *Problem Based Learning*, dan 2) untuk mengetahui hasil belajar IPS pada siswa kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 2 Banjar Tegal setelah diterapkan model *Problem Based Learning*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 2 Banjar Tegal yang berjumlah 20 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dan inventori. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) minat belajar IPS pada siklus I menunjukkan persentase rata-rata 73,66% termasuk kategori cukup, kemudian pada siklus II diperoleh persentase rata-rata yaitu 85,33% termasuk kategori baik, dan gain skornya 0,44 termasuk predikat sedang, (2) hasil belajar IPS pada siklus I menunjukkan persentase rata-rata 66% termasuk kategori cukup, kemudian pada siklus II diperoleh persentase rata-rata 85,3% termasuk kategori baik, dan peningkatan gain skornya yaitu 0,56 termasuk predikat sedang. Dengan hasil penelitian minat belajar IPS dan hasil belajar IPS tersebut, maka penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni persentase rata-rata minimal 65% dengan kategori cukup, dan peningkatan gain skor minimal 0,3 dengan predikat sedang.

Kata kunci: model *Problem Based Learning*, hasil belajar, dan minat belajar

Abstract

This research aims to 1) determine increase the interest in learning social studies, and 2) determine increase the result of learning social studies in fourth grade the second semester of the school year 2015/2016 in SD Negeri 2 Banjar Tegal after applied the model of *Problem Based Learning*. The subjects are fourth grade students at SD Negeri 2 Banjar Tegal which total 20 people. Data collection method use the method of testing and inventory. Data will be analyzed using descriptive quantitative techniques. The results of this research were (1) the interest in learning social studies in the first cycle shows the average percentage of 73,66%, including enough category. In the second cycle obtained by the average percentage of 85,33% is categorized as good, and the gain score was 0,44, including medium predicate, (2) the results of learning social studies in the first cycle shows the average percentage of 66%, including enough category. In the second cycle was obtained a percentage of average 85,3%, including good category, and an increase in gain scores are 0,56 is predicated as medium. With these results, this study is considered successful because it has met the success criteria that have been established that the average percentage of at least 65 is categorized as enough, and an increase in the gain score of at least 0,3 is predicated as medium.

Keywords: model of Problem Based Learning, interest in learning social studies, and result of learning sosial studies

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pembelajaran penting khususnya bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Tujuan pembelajaran IPS di SD adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran IPS di SD mencakup gejala-gejala alam, peristiwa dan tokoh kemerdekaan, kegiatan ekonomi, serta lain sebagainya. Pembelajaran IPS mungkin terlihat mudah, namun masih banyak ditemukan hasil belajar IPS siswa di beberapa SD yang cenderung rendah, salah satunya di SD Negeri 2 Banjar Tegal.

Berdasarkan pengamatan langsung di kelas IV SD Negeri 2 Banjar Tegal pada 17 Oktober 2015, terlihat guru melaksanakan pembelajaran dengan ceramah, memberikan tugas dan terkadang melakukan tanya jawab dengan siswa. Beberapa siswa terlihat kurang berminat dalam belajar, seperti (1) pada saat guru menyajikan pembelajaran, sebagian besar siswa terlihat melamun, mengobrol berbisik-bisik di luar materi pembelajaran, mengganggu siswa lainnya, dan beberapa siswa juga terlihat kurang fokus dalam belajar, (2) siswa tidak bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru, seperti saat guru memberikan latihan soal, raut wajah siswa terlihat acuh dan hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas, sedangkan siswa yang lain menyontek, (3) hanya beberapa siswa yang bertanya atau berpendapat ketika tanya jawab berlangsung, sedangkan siswa lain terlihat takut mengangkat tangan untuk bertanya atau memberikan pendapat terhadap pertanyaan-pertanyaan, serta (4) kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, seperti terlambat masuk kelas saat jam pelajaran IPS dimulai.

Selain dilakukan pengamatan di kelas, juga dilanjutkan wawancara dengan guru kelas IV pada waktu yang bersamaan dengan pengamatan di kelas yaitu pada 17 Oktober 2015. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa beberapa siswa sulit diarahkan untuk belajar dan siswa kurang berminat dengan materi-materi IPS, sehingga mendorong perilaku negatif siswa di kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Selain dilakukan pengamatan di kelas dan wawancara dengan guru kelas IV, juga dilakukan pencatatan dokumen pada 19 Oktober 2015. Berdasarkan pencatatan dokumen, ditemukan hasil ulangan harian dan Ujian Tengah Semester (UTS) pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Banjar Tegal yaitu ulangan harian I rata-rata 75, ulangan harian II

rata-rata 60, ulangan harian III rata-rata 37, ulangan harian IV rata-rata 70, ulangan harian V rata-rata 64, dan UTS rata-rata 60. Hal ini menunjukkan hasil belajar IPS siswa kelas IV termasuk kurang, karena masih banyak hasil ulangan harian dan UTS kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SD Negeri 2 Banjar Tegal yaitu 61. Hasil ulangan harian dan UTS yang masih kurang dari KKM yaitu ulangan harian II rata-rata 60, ulangan harian III rata-rata 37, dan UTS rata-rata 60.

Masalah kurangnya minat belajar IPS dan kurangnya hasil belajar IPS tersebut perlu ditindaklanjuti, karena dapat menimbulkan dampak buruk, terutama bagi siswa itu sendiri. Guna mencegah dampak buruk tersebut, maka sangat perlu diupayakan suatu tindakan untuk meningkatkan minat belajar IPS dan hasil belajar IPS.

Masalah kurangnya minat belajar IPS dan kurangnya hasil belajar IPS kemungkinan besar disebabkan model pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang menarik bagi siswa sehingga pelaksanaan proses pembelajaran menjadi kurang berkualitas dan tidak berminatnya siswa dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan. Sebagian guru mungkin kurang mengetahui dan menguasai berbagai model pembelajaran, sehingga cenderung terus-menerus menggunakan ceramah dan penugasan dalam membelajarkan siswa yang menyebabkan siswa jenuh. Hal ini diperkuat dari penuturan Kepala Sekolah yang mengeluhkan kurangnya penyelenggaraan seminar, diklat, dan sejenisnya dari Depdiknas, gugus ataupun sekolah sendiri yang melibatkan guru-guru. Selain itu, hasil tes Uji Kompetensi Guru (UKG) yang diungkapkan Kepala Sekolah juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, yaitu sebagian besar guru memperoleh nilai di bawah 60.

Sebagai guru, hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas diri, salah satunya dengan menguasai berbagai model pembelajaran dan cerdas dalam memilih serta menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu upaya alternatif yang dapat diterapkan guru untuk memecahkan masalah kurangnya minat dan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV semester 2 di SD Negeri 2 Banjar Tegal. Menurut Djajadisastra (dalam

Nilakusmawati, 2013:35) “model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang merangsang dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk atas inisiatif sendiri mampu melakukan analisis dan sintesis terhadap persoalan yang dihadapi sehingga diperoleh penyelesaiannya.” Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* yang menggunakan masalah sehari-hari akan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar karena siswa merasa penting tentang masalah tersebut, serta siswa menganalisis sendiri, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih tahan lama, oleh sebab itu minat belajar dan hasil belajar siswa juga akan turut meningkat.

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar IPS dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 2 Banjar Tegal setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), maka perlu dilakukan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 2 Banjar Tegal, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai dengan jadwal kurikuler sekolah, terutama pada pembelajaran IPS dengan siswa berjumlah 20 orang.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Semester 2 SD Negeri 2 Banjar Tegal tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 20 orang, yaitu laki-laki berjumlah 9 orang, dan perempuan berjumlah 11 orang.

Objek penelitian ini adalah minat belajar IPS dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV Semester 2 di SD Negeri 2 Banjar Tegal yang diukur melalui tes minat belajar IPS dan tes hasil belajar IPS.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang dicanangkan dapat tercapai dengan baik.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Problem Based*

Learning, dan variabel terikatnya adalah minat belajar IPS dan hasil belajar IPS.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus atau daur ulang dari berbagai kegiatan. Setiap siklus terdiri atas berikut.

1. Rencana Tindakan

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 2 Banjar Tegal, ternyata hasil belajar IPS siswa tergolong kurang dan siswa kurang berminat dalam pembelajaran IPS. Salah satu penyebabnya adalah terlalu menonjnya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga perlu direncanakan pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan minat belajar IPS dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV. Sehubungan itu, maka dilakukan perencanaan penelitian yakni meminta izin kepada Kepala SD Negeri 2 Banjar Tegal untuk mengadakan penelitian, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat dan bahan yang digunakan/pendukung dalam proses pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), menyiapkan rubrik penilaian, dan menyiapkan instrumen penilaian berupa tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar IPS dan tes minat belajar IPS untuk mengukur minat belajar IPS.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dirancang. Setiap siklus, tindakan dilakukan tiga kali pertemuan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

3. Evaluasi/Observasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan mengukur minat belajar IPS dan hasil belajar IPS untuk mendapatkan informasi setelah pemberian suatu tindakan. Evaluasi dilakukan secara khusus pada pertemuan keempat dengan menggunakan tes yang telah dirancang.

Observasi adalah suatu tindakan memantau secara langsung objek penelitian selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Penemuan-penemuan yang diperoleh dari hasil

observasi ini akan digunakan sebagai pendukung refleksi.

4. Refleksi

Refleksi adalah suatu peninjauan terhadap kinerja siklus yang dilakukan setelah menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data ini berupa temuan siklus, dan temuan inilah yang digunakan sebagai bahan refleksi. Hasil refleksi berupa rekomendasi untuk melanjutkan atau menghentikan siklus penelitian.

Penelitian ini dibantu oleh Nyoman Teresna, S.Pd. SD. selaku guru kelas IV di SD Negeri 2 Banjar Tegal.

Pada setiap siklus, pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan dalam tiga kali pertemuan di kelas, kemudian evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan berakhir, sedangkan perencanaan dan refleksi dilakukan di luar pertemuan di kelas.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dan inventori. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar IPS dengan instrumen berupa tes hasil belajar IPS yang terdiri atas lima butir soal objektif, lima butir soal isian, dan lima butir soal uraian. Tes dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus. Metode inventori merupakan metode yang digunakan untuk mengukur pribadi seseorang, salah satunya minat belajar. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Nurkancana (1990:72) bahwa "inventori merupakan salah satu metode yang tergolong metode laporan diri (*personal report*) atau deskripsi diri (*self descriptive*) berdasarkan pertanyaan atau perintah yang diberikan kepadanya." Metode inventori sepintas terlihat sama dengan kuesioner, namun keduanya memiliki perbedaan. Instrumen kuesioner merupakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh seseorang, sedangkan instrumen inventori merupakan pernyataan-pernyataan yang harus dipilih oleh seseorang. Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat belajar IPS dalam penelitian ini adalah tes minat belajar IPS yang terdiri atas 15 butir pernyataan yang harus diisi dengan sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu (R), tidak setuju (TS), atau sangat tidak setuju (STS). Tes minat

belajar IPS dilakukan bersamaan dengan tes hasil belajar IPS yaitu setiap akhir pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus.

Untuk mendapatkan instrumen minat belajar IPS dan hasil belajar IPS yang valid, perlu dilakukan uji *judges*/uji pakar. Uji pakar berguna untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen termasuk materi/isi dan format penulisan (Candiasa, 2010). Gregory (dalam Candiasa, 2010) mengembangkan teknik dalam pengujian isi yang sudah dikuantitatifkan. Mekanisme perhitungan pengujian validasi isi menurut Gregory adalah, 1) para pakar yang dipercaya menilai instrumen melakukan penilaian instrumen perbutir, 2) pengelompokan skala, relevan dan tidak relevan, 3) hasil penilaian para pakar ditabulasi silang, dihitung dengan rumus, dan dibandingkan dengan kriteria tingkat validasi isi.

Metode analisis yang digunakan untuk data minat belajar IPS adalah statistik deskriptif kuantitatif yang meliputi menyajikan tabel distribusi frekuensi, menghitung rata-rata (mean), menghitung median, dan menghitung modus. Untuk mengetahui keberhasilan tindakan diperlukan penentuan kriteria tingkatan persentase rata-rata dengan PAP, perhitungan gain skor dan penyajian grafik histogram untuk memudahkan melihat peningkatan persentase rata-rata.

Metode analisis yang digunakan untuk data hasil belajar IPS adalah sama dengan minat belajar yaitu statistik deskriptif kuantitatif yang meliputi menyajikan tabel distribusi frekuensi, menghitung rata-rata (mean), menghitung median, menghitung modus, menentukan kriteria tingkatan persentase rata-rata dengan PAP, menghitung gain skor, dan menyajikan grafik histogram untuk melihat peningkatan persentase rata-rata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas tiga kali pertemuan pelaksanaan tindakan dan satu kali evaluasi. Penelitian dilakukan

mulai dari 19 Maret sampai dengan 19 April 2016 di SD Negeri 2 Banjar Tegal.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah minat belajar IPS dan hasil belajar IPS siswa kelas IV setelah diterapkan model *Problem Based Learning*. Data hasil dan minat belajar yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya. Rincian hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

Hasil Penelitian Siklus I

Penilaian minat belajar IPS pada siklus I dilakukan dengan menggunakan tes minat belajar IPS dengan jumlah pernyataan 15 butir. Untuk memperoleh tes minat belajar IPS yang valid, telah dilakukan uji *judges* dengan dua dosen di Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha. Setelah dilaksanakan tes minat belajar IPS, diperoleh rata-rata (*mean*) 55,25, *median* 61,25, *modus* 56,68, persentase rata-rata 73,66% jika dibandingkan dengan PAP termasuk kategori cukup. Perhitungan gain skor belum dapat dilakukan karena pengumpulan data pada pra siklus hanya dilakukan dengan pengamatan dan wawancara, sehingga data yang terkumpul tidak berupa skor.

Penilaian hasil belajar IPS pada siklus I dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar IPS dengan soal berjumlah 15 yaitu objektif sejumlah 5, isian berjumlah 5, dan uraian berjumlah 5. Untuk memperoleh instrumen yang valid, tes hasil belajar IPS telah dilakukan uji *judges* dengan dua pakar yaitu dosen IPS di Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, dan guru kelas IV di SD Negeri 2 Banjar Tegal. Setelah dilaksanakan tes hasil belajar IPS yakni setelah tiga kali pertemuan di kelas pada siklus I, diperoleh hasil belajar IPS dengan rata-rata (*mean*) 19,80, *median* 14,50, *modus* 19,50, persentase rata-rata 66% jika dibandingkan dengan PAP, termasuk kategori cukup. Gain skor hasil belajar IPS pada siklus I juga belum dapat dihitung karena data awal yang diperoleh berupa nilai (bukan skor).

Refleksi Siklus I

Berdasarkan analisis siklus I, diketahui bahwa persentase rata-rata minat belajar IPS dan hasil belajar IPS siswa sudah berada pada kategori cukup, namun penelitian ini belum dapat dinyatakan berhasil karena peningkatan gain skor minat belajar IPS belum dapat diukur karena pada pra siklus hanya dilakukan pengamatan dan wawancara, serta peningkatan gain skor hasil belajar IPS juga belum dapat dihitung karena data awal yang diperoleh berupa nilai (bukan skor). Berdasarkan hasil observasi/evaluasi dan hasil diskusi dengan guru kelas IV selama tindakan di siklus I, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran yang mungkin menyebabkan belum berhasilnya peningkatan hasil belajar pada siklus I. Kendala tersebut dapat dijelaskan secara rinci, yaitu

1. siswa belum bisa mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* secara maksimal karena masih menyesuaikan diri, hal ini terlihat dari siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah dan masih bingung terkait kegiatan pembelajaran,
2. dari 20 siswa, hanya 8 orang yang aktif berpartisipasi menjawab pertanyaan, bertanya atau berpendapat,
3. siswa masih membedakan temannya dalam memilih kelompok sehingga banyak waktu terbuang,
4. dalam kegiatan diskusi, kebanyakan siswa masih kurang aktif, hal ini terlihat dari 1-2 orang saja yang mengerjakan tugas/LKS, sedangkan yang lain hanya mengandalkan teman dan bahkan bercanda dengan teman di kelompoknya maupun di kelompok lain, dan
5. masih kurangnya *reward* terhadap siswa yang menjawab pertanyaan, bertanya, berpendapat, saat berdiskusi kelompok, dan saat menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I, maka perbaikan tindakan yang dilakukan adalah

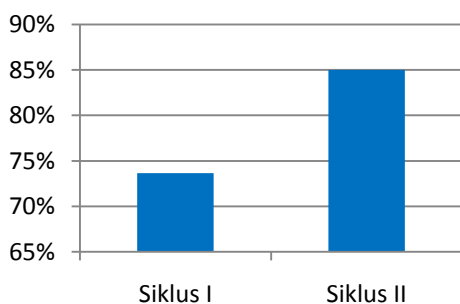
1. menjelaskan langkah-langkah atau petunjuk yang belum dipahami siswa dalam penerapan model *Problem*

Based Learning, sehingga siswa paham dengan kegiatan pembelajaran,

2. memberikan kesempatan menjawab kepada siswa dengan menunjuk nomor urut ataupun nama siswa,
3. kelompok ditentukan oleh guru dan menghimbau kepada siswa agar tidak mbeda-bedakan teman,
4. guru mendekati dan memberikan perhatian pada setiap kelompok agar bisa bekerja bersama dalam berdiskusi, memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan menegur siswa yang bercanda, dan
5. guru memberikan *reward* berupa tepuk tangan atau hadiah kepada siswa yang mau menjawab pertanyaan, bertanya, berpendapat dan menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Hasil Penelitian Siklus II

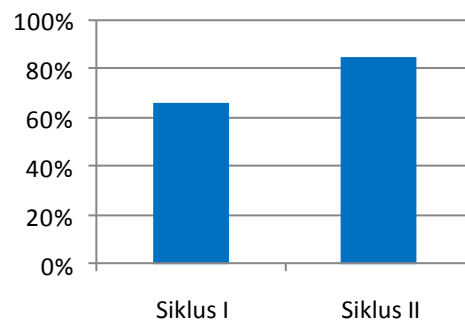
Penilaian minat belajar IPS pada siklus II tetap dilakukan dengan menggunakan tes minat belajar IPS dengan jumlah pernyataan 15 butir. Untuk memperoleh tes minat belajar IPS yang valid, telah dilakukan uji *judges* dengan dua dosen di Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Setelah dilaksanakan tes minat belajar IPS. Hasil penelitian minat belajar IPS pada siklus II adalah rata-rata (*mean*) 64, *median* 63,70, *modus* 61,90, persentase rata-rata 85,33% jika dibandingkan dengan PAP termasuk kategori baik, dan gain skor 0,44, jika dibandingkan dengan kriteria peningkatan gain skor, termasuk predikat sedang. Peningkatan persentase rata-rata minat belajar dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1 Peningkatan persentase Rata-rata Minat Belajar IPS Siswa

Kelas IV di SD Negeri 2 Banjar Tegal

Penilaian hasil belajar IPS pada siklus II juga tetap dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar IPS dengan soal berjumlah 15, yaitu objektif berjumlah 5, isian berjumlah 5, dan uraian berjumlah 5. Untuk memperoleh tes hasil belajar IPS yang valid, tes hasil belajar IPS telah dilakukan uji *judges* dengan dua pakar yaitu dosen IPS di Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, dan guru kelas IV di SD Negeri 2 Banjar Tegal. Hasil penelitian hasil belajar IPS pada siklus II adalah rata-rata (*mean*) 25,59, *median* 25,50, *modus* 25,75, persentase rata-rata 85,30% jika dibandingkan dengan PAP, termasuk kategori baik, dan peningkatan gain skor sebesar 0,56 jika dibandingkan dengan kriteria peningkatan gain skor, termasuk predikat sedang. Peningkatan persentase rata-rata hasil belajar IPS dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Peningkatan Persentase Rata-rata Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Banjar Tegal

Refleksi Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, minat belajar IPS dan hasil belajar IPS mengalami peningkatan gain skor yang mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan persentase rata-rata yang diperoleh juga telah mencapai kriteria keberhasilan. Hal-hal yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan pada siklus II, yaitu

1. siswa berminat mengikuti pembelajaran, sehingga proses

- pembelajaran berlangsung sesuai harapan,
2. hampir semua siswa ingin menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru ataupun siswa,
 3. siswa tidak lagi terlalu mengeluh dalam membentuk kelompok, sehingga lebih mengefisienkan waktu,
 4. dalam kegiatan diskusi, semua anggota kelompok sudah mulai turut berpartisipasi dan bekerja sama,
 5. siswa semakin berperan aktif dalam proses pembelajaran setekah diberikan *reward* berupa tepuk tangan kepada siswa yang aktif, dan
 6. Evaluasi minat belajar IPS dan hasil belajar IPS menunjukkan peningkatan yang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan jika dibandingkan dengan evaluasi pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan refleksi dari siklus II, penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar IPS dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Banjar Tegal. Hal ini terlihat dari perhitungan gain skor yang menunjukkan peningkatan minat belajar IPS dan hasil belajar IPS dari siklus I ke siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dan persentase rata-ratanya juga telah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian dihentikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persentase rata-rata dan peningkatan gain skor minat belajar IPS dan hasil belajar IPS yang telah memenuhi indikator keberhasilan. Peningkatan minat belajar IPS dan hasil belajar IPS ini dikarenakan penerapan model *Problem Based Learning* dapat dilakukan secara maksimal sesuai prosedur, sehingga tujuan penelitian yang telah dirancang yaitu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dapat tercapai. Melalui pembelajaran dengan model ini, siswa memperoleh pengetahuan dengan caranya sendiri, karena siswa menganalisis dan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dekat dengan dirinya dan berkaitan dengan materi

pembelajaran, sehingga siswa lebih berminat serta pengetahuan/pengalaman yang diperoleh juga lebih tahan lama. Rusman (2014) juga mengungkapkan hal yang senada yakni model *Problem Based Learning* adalah salah satu model yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada setiap fase dari model *Problem Based Learning*. Pembelajaran dengan model ini diawali dengan tahap orientasi masalah. Pada tahap ini siswa dikenalkan dengan masalah-masalah yang dekat dengan siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran. Pengenalan masalah-masalah ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga mendorong partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran seperti rajin bertanya, menjawab, berpendapat, bekerjasama saat diskusi, menyajikan hasil diskusi, dan mengevaluasi hasil diskusi. Hal ini terlihat di kelas, yakni siswa rajin mengangkat tangan untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berpendapat, dan terlihat raut wajah antusias siswa ketika disajikan masalah-masalah. Beberapa indikator minat belajar seperti siswa antusias dalam pembelajaran, siswa berpartisipasi aktif dan siswa fokus dalam pembelajaran telah terlihat terpenuhi. Rusman (2014:230) juga menegaskan bahwa "masalah dapat mendorong keseriusan, ketertarikan, *inquiry*, dan berpikir dengan cara yang bermakna dan sangat kuat (*powerful*).” Dengan meningkatnya minat belajar, siswa akan menjadi lebih serius dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dan secara otomatis hasil belajar nantinya akan baik atau meningkat.

Tahap kedua adalah mengorganisasikan siswa untuk belajar. Pada tahap ini, siswa diarahkan membentuk kelompok belajar untuk melakukan diskusi dan disampaikan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan tahap ini, siswa menjadi lebih siap dalam belajar dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih terstruktur. Hal ini terlihat langsung di kelas yakni setelah dilakukan pengorganisasian siswa untuk belajar, siswa langsung dapat melakukan kegiatan diskusi dengan tertib. Hal ini dikarenakan minat belajar siswa yang sudah tumbuh

saat dilakukan orientasi masalah pada tahap pertama. Pada siklus I cukup susah mengorganisasikan siswa untuk belajar khususnya dalam hal membentuk kelompok, namun setelah dilakukan tindakan perbaikan, siswa dapat diorganisasikan dengan baik. Hal ini menunjukkan satu lagi indikator minat belajar tercapai yakni siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran. Meskipun pembelajaran sebagian besar berorientasi pada siswa, namun guru juga tetap berperan, salah satunya dalam mengorganisasikan siswa. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Muhamad Ali (dalam Agung, 2005) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah salah satunya guru.

Tahap ketiga yaitu membimbing pengalaman individual maupun kelompok. Pada tahap ini, guru membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok ketika ada hal yang belum dipahami maupun masalah yang belum bisa dipecahkan. Dengan ini, siswa menjadi lebih paham tentang masalah yang belum bisa dipecahkan tersebut, sehingga lebih mudah mencari solusi pemecahannya, seperti yang terjadi di kelas, guru senantiasa membimbing dan membantu salah satu kelompok yang mengalami kesulitan dengan masalah yang harus mereka selesaikan. Masalah tersebut berkaitan dengan pemilihan hadiah yang cocok untuk seorang anak Sekolah Dasar. Setelah diberikan bimbingan berupa penjelasan tentang masalah tersebut, siswa menjadi paham dan langsung melanjutkan kembali diskusinya untuk memikirkan pemecahan masalah tersebut. Selain memudahkan siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah, juga akan diperoleh pengetahuan yang lebih tahan lama dan lebih bermakna. Hal ini didukung oleh Pudjawan (2013) yang mengungkapkan bahwa bimbingan berguna untuk memahami dan mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh seseorang.

Tahap keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini guru menunjuk masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya di depan kelas. Dengan ini, guru mengetahui sejauh

mana kemampuan pemecahan masalah siswa dan melihat partisipasi siswa, seperti bertanya maupun berpendapat. Selain itu, dapat melatih keberanian siswa tampil di depan kelas, bertanya dan berpendapat. Keberanian siswa untuk tampil di kelas dalam hal menyajikan hasil diskusinya terlihat langsung saat pembelajaran di kelas, sebagian besar siswa mengangkat tangan agar ditunjuk oleh guru untuk mewakili kelompoknya menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Dengan keberanian siswa ini, maka rasa percaya diri siswa juga akan meningkat. Rasa percaya diri merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah siswa itu sendiri (Muhamad Ali dalam Agung, 2005).

Tahap terakhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini siswa dibimbing melakukan analisis dan evaluasi terhadap hasil diskusi yang telah dilakukannya. Dengan ini, siswa mengetahui hasil diskusinya sudah tepat atau belum. Selain itu, pada tahap ini dilakukan persamaan persepsi, sehingga semua siswa mendapatkan pengetahuan yang tepat dan sama. Pada pembelajaran di kelas, terlihat beberapa siswa bertanya tentang hasil diskusi dari kelompok lain. Untuk merespon pertanyaan siswa ini, guru terlebih dahulu memberikan kesempatan siswa lain untuk menjawab. Suryanto (2008) juga mengungkapkan hal senada yakni evaluasi berguna untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar.

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV Semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 2 Banjar Tegal, dapat disimpulkan hal-hal berikut.

1. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas IV smester 2 tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 2 Banjar Tegal. Banjar. Pada siklus I, persentase rata-rata minat

belajar IPS yaitu 73,66%, jika dibandingkan dengan PAP termasuk kategori cukup, kemudian pada siklus II, persentase rata-rata minat belajar IPS yaitu 85,33%, jika dibandingkan dengan PAP termasuk kategori baik dan peningkatan gain skor minat belajar IPS yaitu 0,44, jika dibandingkan dengan kriteria peningkatan gain skor, termasuk predikat sedang.

2. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 2 Banjar Tegal. Pada siklus I, diperoleh persentase rata-rata hasil belajar IPS yaitu 66%, jika dibandingkan dengan PAP termasuk kategori cukup, kemudian pada siklus II, diperoleh persentase rata-rata hasil belajar IPS yaitu 85,30%, jika dibandingkan dengan PAP termasuk kategori baik dan peningkatan gain skor hasil belajar yaitu 0,56, jika dibandingkan dengan kriteria peningkatan gain skor termasuk predikat sedang.

SARAN

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kepada sekolah
Khususnya Kepala Sekolah diharapkan mensosialisasikan model *Problem Based Learning* di kalangan guru yang ada di sekolah.
2. Kepada guru di SD Negeri 2 Banjar Tegal
Diharapkan juga menerapkan model ini pada mata pelajaran yang lain.
3. Kepada siswa
Diharapkan lebih berpartisipasi aktif, bekerja sama dan giat saat pembelajaran agar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang diharapkan
4. Kepada peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi.

DAFTAR RUJUKAN

Agung, A. A. Gede. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha Press.

-----, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha Press.

-----, 2016. *Statistika Dasar untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Candiyasa, I Made. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat disertai Aplikasi SPSS*. Universitas Pendidikan Ganesha: Unit Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha.

Dahar, Ratna Wilis. 1996. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Daldjoeni, 1997. *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Mahasiswa IKIP (FKIP) dan Guru Sekolah Lanjutan*. Salatiga: Alumni.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herrhyanto, Nar. 2007. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Jahja, Yudrik. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Listrianingtyas, Oktavia. 2011. Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Purwodadi 1 Malang. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah FIP Universitas Negeri Malang.

Nilakusmawati, Eka. 2013. *Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran*. Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana 2013.

Nurkancana, Wayan. 1990. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.

Pudjawan, Ketut. 2013. *Profesi Keguruan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha

Puspitayanti, Made. 2012. *Pengaruh Model Problem Based Learning*

Berbantuan Media Pembelajaran Berbasis *Microsoft Power Point* terhadap Hasil Belajar KKPI pada Siswa Kelas X Semester Genap SMK Pariwisata Triatma Jaya Singaraja Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

dalam lembaga pendidikan). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suryanto, Adi. 2008. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka.

Tampubolon, D.P. 1993. *Mengembangkan Minat Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa.

Tjandra. 2005. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Pendidikan Singaraja.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

Wiarta, I Wayan. 2013. *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audiovisual Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus Ubud Gianyar*. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Winkel. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan aplikasinya*